

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Pada praktik kerja magang yang penulis lakukan selama tiga bulan, penulis memiliki tanggung jawab sebagai asisten kreatif pada salah satu program yang diproduksi oleh departemen *KIDS TV*. Dalam hal ini penulis mengerjakan seluruh tugas yang berhubungan dengan proses kreatif dalam memproduksi konten program tersebut. Selain itu, penulis juga mengurus kebutuhan administrasi seperti laporan belanja setiap kali memproduksi konten *Kids Menu*.

Selama menjalankan tugas sebagai asisten kreatif penulis dibimbing oleh *Mba Windi Prihartati* selaku asisten produser untuk menangani proses produksi program *Kids Menu*. Penulis akan berkoordinasi langsung dengan *Mba Windi* untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses produksi seperti menu makanan, alat memasak, bahan baku masakan, properti, dan gimmick. Proses kerja tersebut akan berlangsung selama empat hari *work from office* dan satu hari *work from home*.

#### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Sebagai seorang asisten kreatif di departemen *KIDS TV*, penulis mengimplementasikan tugas dari tim kreatif. Tugas tim kreatif adalah mendesain setiap program televisi berdasarkan tren yang berkembang disesuaikan dengan visi dan misi dari stasiun televisi tersebut (Fachruddin, 2017, p. 17). Dalam hal ini

penulis sebagai asisten kreatif akan mencari menu-menu yang sedang tren kemudian disesuaikan dengan segmentasi program ini yakni anak-anak.

Tugas seorang asisten kreatif tentunya berbeda dengan tugas seorang asisten produksi. Asisten produksi akan bertugas membantu *program director* dalam melaksanakan produksi, ia akan berfungsi sebagai sekretaris dan juru bicara *program director* (Yusanto, 2017, p. 34). Karena dalam struktur organisasi departemen KIDS TV hanya memiliki dua produser, satu asisten produser, dan tidak memiliki program director, maka seorang asisten produksi adalah mengurus seluruh administrasi dalam melakukan permintaan barang dan hubungan dengan pihak lain.

Selama bekerja sebagai asisten kreatif, penulis diberikan arahan langsung oleh asisten produser yakni *Mba Windi* untuk mempersiapkan segala kebutuhan produksi konten *Kids Menu* setiap minggunya. Penulis juga akan berkoordinasi dengan asisten kreatif lainnya untuk membagi tugas agar tugas-tugas yang diberikan dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan arahan asisten produser. Pembagian tugas yang dilakukan seperti berbelanja, membuat laporan belanja, menulis *breakdown* menu, menjadi *hand talent* atau *cook helper*, membuat *notepad*, dan menulis *fun fact*. Tugas-tugas tersebut akan dilakukan bergantian setiap minggunya.

Dengan waktu kerja yang padat, pembagian tugas tersebut sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, pembagian tugas menjadi *cook helper* dan *hand talent* dapat mempercepat jalannya shooting. Karena

dalam produksi satu episode Kids Menu akan membuat empat menu makanan dan minuman yang menghabiskan waktu cukup lama.

Untuk menguraikan secara lebih jelas setiap tugas yang penulis lakukan selama tiga bulan melakukan praktik kerja magang, penulis membuat uraian aktivitas kerja mingguan. Berikut merupakan uraian dari pekerjaan yang penulis lakukan setiap minggunya.

**Tabel 3.1 Aktivitas Kerja Magang**

<b>MINGGU - KE</b>	<b>AKTIVITAS KERJA MAGANG</b>
1	Pada proses awal ini, penulis mulai untuk beradaptasi dengan tim seluruh tim kemudian membuat naskah <i>breakdown</i> dan <i>funfact</i> menu bulan agustus seperti, lumpia sarden, strawberryade, rainbow mojito, pink egg sandwich. Belanja keperluan <i>shooting Kids Menu</i> , melakukan proses <i>shooting Kids Menu</i> dan menjadi <i>hand talent</i> .
2	Melakukan persiapan untuk membuat naskah <i>breakdown</i> dan <i>funfact</i> menu makanan di bulan agustus seperti cloudy ice, rainbow cookies stick, es kelapa ceria, belanja keperluan <i>shooting Kids Menu</i> , proses produksi <i>Kids Menu shooting</i> tanggal 23 Agustus 2021 dan menjadi <i>hand talent</i> .
3	Pada minggu ini proses <i>shooting</i> tidak dilakukan karena sudah memenuhi target bulanan. Namun, penulis tetap mempersiapkan kebutuhan pra-produksi program <i>Kids Menu</i> dengan mencari menu, membuat <i>breakdown</i> dan <i>fun fact</i> . Melakukan <i>preview</i> episode <i>Kids Menu</i> yang sudah melalui proses <i>editing</i> .
4	Melakukan persiapan untuk pra-produksi <i>Kids Menu</i> (membuat naskah <i>breakdown</i> dan <i>funfact</i> ), belanja keperluan <i>shooting Kids</i>

	<i>Menu</i> , proses produksi <i>Kids Menu shooting</i> tanggal 14 dan 17 September 2021 dan menjadi <i>hand talent</i> .
5	Melakukan persiapan untuk pra-produksi <i>Kids Menu</i> (membuat naskah <i>breakdown</i> dan <i>funfact</i> ), belanja keperluan <i>shooting Kids Menu</i> , proses produksi <i>Kids Menu shooting</i> tanggal 21 September 2021 dan menjadi <i>cook helper</i> .
6	Pada minggu ini proses <i>shooting</i> tidak dilakukan karena sudah memenuhi target bulanan. Namun, penulis tetap mempersiapkan kebutuhan pra-produksi program <i>Kids Menu</i> dengan mencari menu, membuat <i>breakdown</i> dan <i>fun fact</i> . Melakukan <i>preview</i> episode <i>Kids Menu</i> yang sudah melalui proses <i>editing</i> .
7	Pada minggu ini proses <i>shooting</i> tidak dilakukan karena sudah memenuhi target bulanan. Namun, penulis tetap mempersiapkan kebutuhan pra-produksi program <i>Kids Menu</i> dengan mencari menu, membuat <i>breakdown</i> dan <i>fun fact</i> . Melakukan <i>preview</i> episode <i>Kids Menu</i> yang sudah melalui proses <i>editing</i> .
8	Melakukan persiapan untuk pra-produksi <i>Kids Menu</i> (membuat naskah <i>breakdown</i> dan <i>funfact</i> ), belanja keperluan <i>shooting Kids Menu</i> , proses produksi <i>Kids Menu shooting</i> tanggal 12 Oktober 2021 dan menjadi <i>hand talent</i> .
9	Melakukan persiapan untuk pra-produksi <i>Kids Menu</i> (membuat naskah <i>breakdown</i> dan <i>funfact</i> ), belanja keperluan <i>shooting Kids Menu</i> , proses produksi <i>Kids Menu shooting</i> tanggal 19 dan 22 Oktober September 2021 dan menjadi <i>hand talent</i> .
10	Melakukan persiapan untuk pra-produksi <i>Kids Menu</i> (membuat naskah <i>breakdown</i> dan <i>funfact</i> ), belanja keperluan <i>shooting Kids Menu</i> , proses produksi <i>Kids Menu shooting</i> tanggal 26 dan 29 Oktober 2021 dan menjadi <i>hand talent</i> .
11	Melakukan persiapan untuk pra-produksi <i>Kids Menu</i> (membuat naskah <i>breakdown</i> dan <i>funfact</i> ), belanja keperluan <i>shooting Kids</i>

	<i>Menu</i> , proses produksi <i>Kids Menu shooting</i> tanggal 5 November 2021 dan menjadi <i>hand talent</i> .
12	Melakukan persiapan untuk pra-produksi <i>Kids Menu</i> (membuat naskah <i>breakdown</i> dan <i>funfact</i> ), belanja keperluan <i>shooting Kids Menu</i> , proses produksi <i>Kids Menu shooting</i> tanggal 9 dan 12 November 2021 dan menjadi <i>hand talent</i> .

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 Uraian Penugasan

Membuat sebuah program televisi akan melewati tahapan yang sangat sulit, panjang, dan melibatkan banyak orang (Fachruddin, 2017, p. 2). Selama menjalankan praktik kerja magang di departemen *KIDS TV* dalam program *Kids Menu*, penulis bekerja sesuai dengan tahapan yang sudah diarahkan oleh produser dan asisten produser. Penulis juga berkoordinasi dengan teman-teman lain, cameraman, atau pun editor untuk mendukung kelancaran proses produksi.

Dalam mengerjakan sebuah proyek, diperlukan pengetahuan mengenai dasar manajemen produksi. Dasar dari manajemen produksi adalah SOP (*Standart Operational Procedure*), di mana setiap orang atau kru yang terlibat akan mengacu pada SOP tersebut yang semata-mata dilakukan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (KN, 2018, p. 2). Dalam hal ini setiap tim yang bekerja di departemen *KIDS TV* akan menjalankan SOP yang ada pada setiap tahapan produksi. Berikut merupakan tahapan produksi pada program *Kids Menu*.

a. Pra-produksi

Pra-produksi merupakan tahap awal mengenai pembahasan dan pencarian ide, pemilihan pengisi acara (*talent*), lokasi, dan kerabat kerja (kru) (Latief dan Utud, 2017, p. 148). Tahapan ini menjadi tahapan paling penting dalam sebuah produksi televisi karena semakin baik sebuah perencanaan produksi, maka akan memudahkan proses produksi (Fachruddin, 2017, p. 10).

Sebagai asisten kreatif di program *Kids Menu*, penulis lebih banyak mengerjakan tugas pada tahap pra-produksi. Tugas-tugas yang dilakukan pada tahap ini adalah mencari referensi menu makanan yang cocok untuk anak-anak dan dapat dipraktikkan di rumah bersama orang tua. Pada proses ini penulis tidak hanya mencari melainkan juga memodifikasi sedikit menu tersebut agar semakin menarik.

Untuk membuat menu masakan tersebut menjadi lebih menarik biasanya penulis akan merubah bentuk atau menambahkan bahan tambahan yang bisa mempercantik tampilan menu makanan tersebut di kamera. Salah satu contohnya adalah saat membuat menu brownies sekat yang beberapa waktu lalu sedang tren. Jika hanya mengikuti contoh dari video referensi, hasil dari brownies tersebut hanya akan berbentuk persegi dengan ukuran kecil. Agar tampilannya lebih

menarik penulis merubahnya menjadi bentuk *pizza* yang diberikan *topping* permen, coklat, *sprinkle*, dan *marshmallow* yang memiliki warna yang terang sehingga terlihat mencolok di kamera. Penulis juga merubah nama dari menu tersebut yang disesuaikan dengan hasil jadinya.

Setelah mencari dan sedikit memodifikasi menu, penulis akan membuat *breakdown* dari menu-menu yang ada. Isi dari *breakdown* menu adalah rincian bahan, alat, cara memasak, dan catatan dari modifikasi menu yang sebelumnya dibuat. Tujuan dari pembuatan *breakdown* adalah membantu *cook helper/hand talent* untuk mempelajari menu masakan tersebut dan memudahkan tim kreatif saat berbelanja bahan-bahan yang dibutuhkan. Pembuatan *breakdown* dan pencarian menu ini dilakukan beberapa hari sebelum *shooting* berlangsung.

Selain mempersiapkan hal tersebut, penulis juga turut serta dalam kegiatan belanja bahan-bahan *shooting*. Pada kegiatan belanja ini, tim kreatif juga dituntut untuk bisa menemukan properti yang cocok untuk pendukung tampilan makanan tersebut. Setelah melakukan kegiatan belanja, tim kreatif akan membuat laporan belanja yang nantinya akan diserahkan kepada bagian keuangan. Berikut ini merupakan contoh hasil *breakdown* menu yang penulis buat untuk salah satu tayangan *Kids Menu* di bulan Oktober.

**Tabel 3.2 Breakdown Menu**

**BROWNIES PIZZA**

BAHAN	ALAT	CARA MEMBUAT	BENTUK JADI
225g Dark Coklat Blok	1. Mangkok Besar	1. Siapkan mangkok kecil, lalu masukkan dark coklat blok, margarin, dan minyak sayur.	
75g Margarin	2. Hand Mixer	2. Cairkan dark coklat blok, margarin, dan minyak sayur diatas panci berisi air.	
60ml Minyak Sayur	3. Spatula	3. Siapkan mangkok besar dan kocok telur bersama gula menggunakan hand mixer.	
150g Tepung Terigu	4. Loyang Sekat	4. Setelah campuran dark coklat blok, margarin, dan minyak sayur sudah meleleh dan tercampur rata, masukkan campuran tersebut ke mangkok besar yang berisi kocokan telur dan gula. Aduk sampai rata.	
50g Coklat Bubuk	5. Oven	5. Masukkan tepung terigu dan coklat bubuk ke dalam mangkok besar. Aduk kembali hingga rata	
3btr Telur	6. Panci	6. Siapkan loyang sekat dan masukkan adonan brownies ke dalamnya.	
225g Gula Pasir	7. Mangkok Kecil	7. Taruh topping diatas adonan dan panggang adonan di oven dengan suhu 180 derajat celsius 10 menit dengan api atas-bawah.	
Stawberry		8. Setelah 10 menit, pindahkan pengaturan oven menjadi api bawah dan panggang kembali brownies	

		selama 20 menit atau hingga matang.	
Marsmellow		9. Setelah matang, dinginkan brownies.	
Coklat warna-warni		10. Siapkan piring saji, lalu keluarkan brownies dari loyang dan tata diatas piring saji.	
Keju			
Choco chips			
<b>note : Gimmick siapin coklat putih (untuk di meja packshot)</b>			

*Breakdown* menu diatas merupakan hasil riset penulis melalui penelusuran internet. Menu ini terinspirasi dari video dapoer mami panda yang berjudul brownies sekat di *youtube*. Namun, untuk membuat penampilannya menjadi lebih menarik, penulis merubah bentuk dari brownies tersebut menyerupai pizza bulat yang diberi *topping* diatasnya. Dalam menentukan *topping* penulis mencari beberapa referensi di *pinterest* dan *instagram* salah satu toko kue yang menjual brownies berbentuk reindeer.

#### b. Produksi

Setelah tahapan praproduksi dirasa sudah siap, selanjutnya tim produksi dapat melakukan rapat produksi sebagai langkah kesiapan seluruh tim produksi (KN, 2013, p. 86). *Briefing* produksi juga menjadi tahap yang penting agar produksi dapat terlaksana sesuai mekanisme dan prosedur kerja yang diharapkan. Kegiatan *briefing* ini akan dilakukan sebelum dimulainya *shooting* dan

dipimpin langsung oleh produser, untuk memastikan seluruh kesiapan setiap kru yang terlibat dalam *shooting* hari itu.

Kemudian memasuki tahan produksi atau shooting, seluruh kru akan langsung menjalankan tugasnya masing-masing. Dalam hal ini penulis sebagai asisten kreatif bertugas menjadi *cook helper* atau pun *hand talent*. Pada tahap produksi, penulis sebagai asisten kreatif memiliki tugas utama sebagai *cook helper*. *Cook helper* akan membantu *hand talent* dalam proses memasak. Pematangan konsep produksi pada tahap praproduksi memungkinkan memungkinkan pelaksanaan produksi tidak banyak membuang waktu (KN, 2013, p. 87). Pada proses ini seorang asisten kreatif (*cook helper*) harus memiliki pengetahuan yang lebih dalam mengenai alur *shooting* seperti, cara memasak, bahan yang digunakan, dan trik dalam memasak. Hal tersebut akan sangat memperngaruhi jalannya *shooting* sehingga asisten kreatif harus menjalankan tugasnya dengan sangat cermat.

Pada tahap ini pula seluruh perencanaan harus dilakukan dengan baik, seperti *gimmick* yang sudah direncanakan sebelumnya harus terlaksana. Berikut dokumentasi penulis saat bertugas menjadi *hand talent* dan dokumentasi hasil makanan yang penulis buat.

**Gambar 3.1 Cook Helper Saat Proses Shooting**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Gambar 3.2 Hasil Produksi Menu Popcorn Candy**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain menjadi *cook helper*, penulis sebagai asisten kretaif juga mendapat tugas tambahan diluar tugas soerang asisten kreatif

yakni menjadi *hand talent*. Seperti namanya, *hand talent* merupakan *talent* dalam program ini. *Hand talent* akan memasak seluruh menu dan kemudian direkam pada bagian tangan saja. Untuk menjadi *hand talent* dibutuhkan sedikit keterampilan memasak dan keberanian untuk memasak sebuah makanan atau minuman. *Hand talent* yang tidak memiliki keahlian khusus ini dapat memperlihatkan program memasak dari sudut pandang anak-anak.

#### c. Pasca Produksi

Tahap selanjutnya adalah pasca produksi atau *editing*. Dalam proses ini hal yang dilakukan bukan hanya memilih gambar dan menggabungkannya saja, tetapi lebih dari itu (KN, 2013, p. 88). Pada tahap ini tim kreatif akan bertugas membuat *notepad* untuk selanjutnya diberikan kepada editor. Fungsi dari *notepad* ini adalah mempermudah tugas editor dalam memasukkan teks yang dibutuhkan dalam gambar. Selain itu, *notepad* ini berfungsi untuk memperjelas alur tayangan karena penulisannya sudah disesuaikan dengan gambar yang ada.

Selain membuat *notepad*, penulis juga membuat teks *fun fact* yang akan di masukkan kedalam tayangan *Kids Menu*. *Fun fact* ini berisikan fakta menarik dari satu bahan dasar yang digunakan saat membuat menu makanan tersebut. Dalam pembuatan teks ini penulis perlu memperhatikan kata-kata yang sesuai untuk penonton *Kids Menu* yakni anak-anak. Kalimat yang digunakan tentunya

berbeda dengan penulisan teks berita pada umumnya. Penulis akan menggunakan kalimat yang mengajak anak-anak untuk memperhatikan tulisan tersebut. Biasanya ketika membuat teks tersebut penulis juga akan mengucapkannya. Hal tersebut penulis lakukan untuk menyesuaikan kalimat dan tanda baca dengan intonasi ketika berbicara dengan anak-anak.

Selanjutnya tim kreatif akan melakukan *preview* bersama dengan produser atau pun asisten produser sebelum hasil gambar dikirim pusat untuk ditayangkan. *Preview* dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi awal terhadap program yang sudah selesai di produksi (Fachruddin, 2017, p. 17). Proses *preview* ini tidak hanya dilakukan satu kali saja untuk memastikan dengan benar apakah tayangan yang diproduksi sudah layak untuk ditayangkan atau tidak.

### **Gambar 3.3 Situasi Saat Proses *Shooting* Telah Berakhir**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

### **3.3.2 Kendala Saat Magang**

Menjadi seorang asisten kreatif selama praktik kerja magang merupakan sebuah pengalaman baru bagi penulis. Dengan menjadi seorang asisten kreatif penulis perlu lebih mengasah kreativitas agar dapat menghasilkan tayangan yang menarik dan tidak membosankan. Dalam hal ini, penulis harus terus mencari menu makanan baru yang belum pernah dibuat dan juga memodifikasi menu tersebut.

Namun, dari semua tantangan yang ada penulis menemukan beberapa kendala saat melakukan proses produksi. Kurangnya pengetahuan penulis dalam dunia memasak seringkali menghambat jalannya proses *shooting*. Hal ini disebabkan karena penulis tidak cukup paham mengenai trik-trik yang digunakan dalam mengolah masakan tertentu. Selain itu, penulis juga seringkali sulit menemukan fakta menarik dari makanan-makanan yang dibutuhkan untuk proses *editing*. Hal ini terjadi karena kurangnya ketersediaan sumber referensi.

### **3.3.3 Solusi Terhadap Kendala**

Dengan ditemukannya kendala-kendala tersebut, penulis tetap berusaha untuk bekerja dengan profesional dan tanggung jawab yang penuh. Untuk mengatasinya penulis mencari trik-trik dalam mengolah makanan tertentu dari video-video memasak di *Youtube*, *Instagram*, dan *TikTok*. Penulis juga membahas hal tersebut dengan asisten produser agar dapat menemukan jalan keluar. Selain itu, penulis juga mencari sumber-sumber

luar negeri untuk menemukan fakta-fakta menarik dari makanan yang telah dibuat.